

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA SISWA KELAS X MIPA D SMA
NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

Muhammad Azim, Pudji Hartuti
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
E-mail: Mazim674@gmail.com, pudjihartuti@unib.ac.id,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas X MIPA D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *one group pre-test post-test desain*. Sampel penelitian ini sebanyak 10 orang siswa dari kelas X MIPA D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ($z = -2.812$ jadi $p > 0,05$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *Pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, Bimbingan Kelompok.*

**THE INFLUENCE OF GROUP CONSELING SERVICE TOWARD DRUGS
ABUSE'S UNDERTANDING FOR STUDENTS X MIPA D
CLASS SMA NEGERI 6 BENGKULU CITY**

Abstract: This study aims to describe the influence of group guidance services on the understanding of the dangers of drug abuse in grade X students MIPA D SMA Negeri 6 Bengkulu City. The method used in this research is experimental method with one group *pre-test post-test* design. The sample of this research is 10 students from class X MIPA D SMA Negeri 6 Bengkulu City, selected with purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using a scale of understanding about the dangers of drug abuse. The results obtained in this study indicate a significant affect of group guidance services on increasing understanding of the dangers of drug abuse. This is shown from the difference test results before and after the group guidance services provided to the level of understanding about the dangers of drug abuse ($z = -2.812$ so $p > 0.05$). It can be concluded that the implementation of group guidance has an affect on the increasing of understanding about the dangers of drug abuse on students of SMA Negeri 6 Bengkulu City.

Keyword: *Drugs abuse's understanding, group guidance.*

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X Mipa D Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, banyak sekali terjadi perubahan dalam kehidupan yang mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan gejala yang bermanifestasi dalam sikap dan perilakunya. Remaja merupakan masa yang begitu unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda, penuh teka-teki dan kepribadian mereka susah ditebak. Karena berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, menjadi dilematis dan sangat rentan karena mereka berorientasi pada popularitas secara menggila dan *instant*. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat disebut perilaku menyimpang. Perilaku tersebut antara lain penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (Rahayu, 2013: 2).

Menurut Abdalla (dalam Sudalmi, 2012: 4), narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti *terbius* sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong). Oleh karena itu disebut bahan pembius dan obat bius. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah *viresal* atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan (Eleanora, 2011: 3).

Dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, bahan terlarang yang sangat berbahaya karena dapat merusak organ tubuh manusia, yang mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan,

menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dan dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakai. Dalam hal mengenai tersebut Usia Sekolah Menengah Atas adalah usia remaja. Pada usia ini memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba apa yang dilihat, dan didengarnya, dan mereka sangat mudah dipengaruhi kondisi di lingkungan.

Pengaruh dan keinginan untuk sesuatu yang baru mendorong anak untuk melakukancoba-coba. Pada masa ini remaja berhadapan dengan berbagai tantangan di antaranya tantangan sosial, psikologi dan pendidikan untuk menghadapi masa depan. Tantangan ini dapat mengakibatkan remaja *stres* sehingga seringkali remaja tidak mampu mengendalikan dirinya. Remaja seringkali tidak mempunyai tempat untuk mengadu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapinya, sebagai pelarian remaja seringkali terjerumus menggunakan obat-obat terlarang atau yang lebih dikenal dengan sebutan narkoba.

Hal tersebut menurut Ma'sum (2011: 6) bahwa fakto yang mempengaruhi dalam kehidupan dilingkungan yaitu terdiri dari 1) Faktor dari luar lingkungan keluarga, 2) Lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan, 3) lingkungan "liar" dan 4) faktor dari dalam lingkungan keluarga.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa: siswa masih belum memahami apa saja kandungan zat yang ada pada narkoba, dan siswa belum memahami apa saja faktor penyebab menjadi pemakai narkoba, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu terletak dipinggir Kota Bengkulu yang siswanya ada juga yang berasal dari berbagai daerah. Sekolah ini dekat dengan pusat perbelanjaan dan pantai.

Kondisi seperti ini sangat mudah terpengaruh oleh bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk menghindari bahaya penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara terhadap siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, ketikaditanya tentang narkoba, siswasekadar mengetahui bahwa narkoba itu dilarang. Ketika ditanya narkoba itu jenisnya apa saja, siswanya mengetahui bahwa narkoba itu ganja, pil dan shabu-shabu. Melihat permasalahan tersebut, perlu kiranya melakukan penelitian tentang pemahaman bahaya penyalagunaan narkoba oleh siswa. Hal ini mengingat fungsi konselor tidak hanya memberi informasi kepada siswa tetapi juga mencegah agar siswa tidak mencoba-coba narkoba. Adapun layanan bimbingan

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X Mipa D Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

kelompok yang sesuai untuk pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Romlah (dalam Rahayu, 2013: 3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.

Menurut Prayitno (2004: 3) tujuan bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota kehidupan dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan

kelompok, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

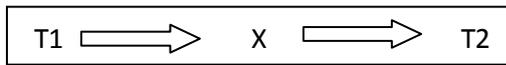
Menurut Sukardi (2008: 64), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu, sebagai pelajar, maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada siswawelas x MIPA D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu"

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *pre-test post-test one group design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok

pembandingan. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu tindakan terhadap suatu variabel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti (Martono, 2014: 76). Teknik pada penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian.

Peneliti memilih subjek yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian yaitu pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Teknik pada penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian. Peneliti mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 10 siswa dari kelas X MIPA D dan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yaitu berdasarkan kriteria siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman bahaya

penyalahgunaan narkoba dengan model Skala *Likert*

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pre-Test

Interval	Frekuensi	Kategori
> 220	-	Sangat tinggi
190 – 210	-	Tinggi
170 – 189	1	Sedang
127– 168	8	Rendah
≤ 126	1	Sangat rendah
Total	10	

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel di atas terdapat 1 orang siswa yang memiliki kategori sedang, 8 orang siswa yang memiliki kategori rendah, dan 1 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah.

Post-test

Interval	Frekuensi	Kategori
> 220	-	Sangat tinggi
190 – 210	2	Tinggi
170 – 189	8	Sedang
127– 168	-	Rendah
≤ 126	-	Sangat rendah
Total	10	

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel di atas terdapat 2 orang siswa yang memiliki kategori tinggi, 8 orang siswa yang memiliki kategori sedang.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X Mipa D Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

<i>Post-test - Pre-test</i>	
Z	-2.812
Sig.(2-tailed)	.005

Berdasarkan hasil analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai $z = -2.812$ dengan taraf signifikansi (2-tailed) adalah 0,005. Maka $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah terdapat 1 orang siswa NA dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sedang, 8 siswa RSDU, IPC, ZAL, YYP, HS, RM, FR, HN dalam kategori rendah dan 1 orang siswa MMUM dalam kategori sangat rendah. Hal ini diketahui setelah diberikan angket *pre-test* pemahaman bahaya penyalahgunaan

narkoba. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok skor pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebanyak 1 orang siswa yaitu NA berada pada kategori sedang dengan skor antara 169-189, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang siswa RSDU, IPC, ZAL, YYP, HS, RM, FR, dan HN dengan skor 127-168. Terdapat 1 orang siswa berada dalam kategori rendah dengan skor ≤ 100 . *Mean* sebelum diberi perlakuan kepada kelompok sebesar 126.

Hasil analisis data deskriptif *pre-test* dari 10 orang siswa yang memahami bahaya penyalahgunaan narkoba pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan gambaran kecil dari keseluruhan masalah pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba rendah dari siswa di sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh informasi bahwa: siswa masih belum memahami apa saja kandungan zat yang ada pada narkoba, dan siswa belum memahami apa saja faktor-faktor penyebab menjadi pemakai narkoba.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang

berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu. Untuk mendukung agar bimbingan kelompok ini tetap berjalan efektif, setiap anggota dituntut memiliki kemampuan bersosialisasi, khususnya pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa mengembangkan perpsepsi, perasaan, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih baik (Tohirin 2013: 165-166).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017. Setelah angket diolah didapatkan hasil 10 orang siswa yang memiliki pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba rendah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Bimbingan kelompok ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

Setelah diberi layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, terjadi peningkatan pemahaman anak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang telah

diberikan, yang menunjukkan dari sepuluh orang anggota kelompok terdapat dua orang siswa dengan inisial RSDU dan RM, yang sebelumnya masih tergolong rendah meningkat menjadi kategori tinggi, delapan orang siswa yang awalnya berada pada kategori rendah yaitu IPC, ZAL, YYP, HSP, NA, MMUM, FR, HN meningkat menjadi kategori sedang. Perubahan skor yang menjadi pada siswa tersebut setelah mereka diberikan *treatment* atau perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan cara membahas berbagai topik tugas yang berkaitan dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Meningkatnya pemahaman siswa berkat *treatment* yang dilakukan peneliti sebanyak lima kali pertemuan. Topik tugas yang diberikan oleh peneliti dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi dalam bimbingan kelompok dengan cara topik tugas. Dari diskusi yang dilakukan, mereka terlihat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat maupun saran. Topik yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini ada 5 aspek yaitu kesehatan, psikologis, sosial, ekonomi, dan keamanan.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X Mipa D Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan selama 5 kali pertemuan, dalam bimbingan kelompok ini, menunjukkan anggota kelompok semakin akrab dan mulai terbiasa. Pada saat mengisi *post-test*, siswa sudah lebih memahami bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Dari hasil *post-test* Skala Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba yang diberikan kepada 10 orang siswa, bahwa dapat disimpulkan setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Siswa berada dalam kategori tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok, pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba menunjukkan peningkatan yang baik 2 siswa yang tinggi dan 8 yang tinggi.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Z yaitu -2.812 dengan signifikansi 0.005 yang berarti nilai signifikan $0,005 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas X MIPA D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa secara

keseluruhan masalah rendahnya pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa menjadi lebih tinggi setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hal ini diungkapkan oleh anggota kelompok berdasarkan pengalaman setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Siswa yang kurang memiliki pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba serta dengan adanya layanan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur menunjukkan bahwa cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil tersebut, tujuan bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik itu dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang selanjutnya menunjang terwujudnya perilaku yang efektif untuk menghindari bahaya penyalahgunaan narkoba. Salah satu tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu membahas masalah atau topik-topik yang dirasakan menjadi kepentingan bersama. Hubungan antara anggota kelompok sangat diutamakan, karena dalam layanan bimbingan kelompok semua

anggota mendapatkan kedudukan yang sama untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan anggota lain. Dengan demikian, bimbingan kelompok bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengenal satu sama lain, jujur, terbuka, sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan orang lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dalam meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, siswa harus mengetahui pentingnya dan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Selama 5 kali pertemuan yang sudah dilakukan, anggota kelompok semakin akrab dan mulai terbiasa dalam memahami sesama anggota. Dengan dinamika kelompok, siswa menjadi lebih terbuka pada diri sendiri dan terbuka kepada orang lain. Sesuai dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas X MIPAD SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, ditemukan satu siswa dalam kategori sedang dengan persentasi 10%, delapan siswa dalam kategori rendah dengan persentase 80% dan satu siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Seluruh jumlah skor *pre-test* adalah 1.267 dengan mean 12,67. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, yang sebelumnya satu orang siswa berada pada kategori sedang meningkat menjadi tinggi, dua orang siswa berada pada kategori tinggi, dan delapan orang siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah meningkat menjadi berada pada kategori sedang.

Maka jumlah seluruh skor *post-test* adalah 1.827 dengan mean 12,67. dengan jumlah seluruh skor peningkatan adalah 560 dengan mean 5,60. Ada pengaruh dari *treatment* (perlakuan) menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba kepada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa hasil dari signifikan hipotesis Uji Z 0,005 ($p, 0.05$) H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan pemahaman bahaya

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X Mipa D Sma Negeri 6 Kota Bengkulu

penyalahgunaan narkoba setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Eleanora, N F.(2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. Jurnal Hukum Vol XXV, No. 1, April 2011.Universitas MPU Tantular Jakarta.

Ma'sum,S.(2003).Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat, Jakarta.

Martono, N. (2014).*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan KonselingKelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (1998). *Layanan Bimbingan dan KonselingKelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____. (2004). *Layanan BimbinganKelompok KonselingKelompokSeri layanan Konseling (L6 dan L7)*.Padang: Universitas Negeri Padang.

Rahayu, Y P.(2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas Viii-D Smp Negeri 2 Ngoro. Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013.

Sudalmi, E S. (2012). "Peran Orang-tuadalam Mendidik Anak Sadar Bahaya Narkoba". Surakarta. Jurnal Pendidikan. Volume XXIV No.1, Agustus Tahun 2012.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.